

---

## MENGAPA KAMI TAWURAN? TAWURAN DARI KACAMATA PELAKU

**Kurniati Zainuddin  
Faradilla Firdaus  
Muh. Nur Hidayat Nurdin**

*Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar  
Email: kurniazanuddin@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to look at what the motive actors participating in the brawl, brawl how their perceptions, what they expect from the fight, as well as their feelings after the brawl passed. The study was conducted in Makassar using a qualitative approach, the student respondents were involved in fighting the two faculties are most frequently involved in brawls action Makassar State University, the Faculty of Engineering and the Faculty of Arts and Design. Results showed that participants recognize that fighting is not tepuji action and not supposed to do. The actors involved in fighting for reasons that are divided into three categories, namely because they feel trapped brawl situation, a sense of solidarity, and as a senior call. In addition, they recognize that fighting is unacceptable behavior and do not deserve them, but because they feel actors participate brawl was caught in a brawl tradition. It is then a perpetrator motive. Things that become expectations of actors during and after the fight is to prove that they are solid and strong, so respected, so that the opponent deterrent and uphold justice.*

**Keywords:** *brawl, students.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa yang menjadi motif pelaku ikut serta dalam tawuran, bagaimana persepsi mereka tentang tawuran, apa yang mereka harapkan dari tawuran tersebut, serta perasaan mereka setelah tawuran berlalu. Penelitian dilakukan di Makassar menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data wawancara mendalam pada subjek. Subjek adalah mahasiswa yang pernah terlibat tawuran pada dua fakultas yang paling sering terlibat aksi tawuran di Universitas Negeri Makassar, yakni Fakultas Teknik dan Fakultas Seni dan Desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku mengakui bahwa tawuran adalah tindakan yang tidak terpuji dan tidak seharusnya mereka lakukan. Para pelaku terlibat tawuran dengan alasan yang terbagi atas tiga kategori, yaitu karena merasa terjebak situasi tawuran, rasa solidaritas, dan karena ajakan senior. Selain itu, mereka mengakui bahwa tawuran adalah perilaku yang tidak baik dan tidak pantas mereka lakukan, namun pelaku ikut tawuran karena merasa telah terjebak dalam tradisi tawuran. Hal inilah yang kemudian menjadi motif pelaku. Hal-hal yang menjadi pengharapan dari pelaku saat dan setelah tawuran adalah membuktikan bahwa mereka solid dan kuat, agar dihormati, agar pihak lawan jera, dan menegakkan keadilan.

**Kata Kunci:** Tawuran, Mahasiswa.